

**KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU RAKYAT KERJASAMA  
USAHATANI (TRKSU) DAN PETANI TEBU RAKYAT MANDIRI (TRM)  
DENGAN PABRIK GULA CANDI BARU DI KECAMATAN CANDI-  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**RIANA DWIJAYANTI**  
**NPM : 0724010013**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2011**

**KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU RAKYAT KERJASAMA  
USAHATANI (TRKSU) DAN PETANI TEBU RAKYAT MANDIRI (TRM)  
DENGAN PABRIK GULA CANDI BARU DI KECAMATAN CANDI-  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Program Studi Manajemen Agribisnis**



**Oleh:**

**RIANA DWIJAYANTI**  
**NPM : 0724010013**

**Kepada  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2011**

**Judul Skripsi:** Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kerjasama Usahatani (TRKSU) Dan Petani Tebu Rakyat Mandiri (TRM) Dengan Pabrik Gula Candi Baru Di Kecamatan Candi-Sidoarjo. **Nama:** Riana Dwijayanti. **NPM:** 0724010013. **Dosen Pembimbing Utama :** Dr.Ir. Zainal Abidin, MS. **Dosen Pendamping:** Ir. Eko Priyanto, MP.

## RINGKASAN

Tebu merupakan salah satu tanaman yang banyak diusahakan oleh petani, sehingga tebu mempunyai arti penting dalam menyusun pendapatan petani, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Untuk menjaga agar produksi gula jangan sampai menurun serta meningkatkan pendapatan khususnya petani tebu, langkah yang ditempuh pemerintah adalah melalui program kemitraan yang dikenal dengan Tebu Rakyat Mandiri dan Tebu Rakyat Kerja Sama Usahatani (Mirzawan, 2001).

Tujuan kemitraan yang sesungguhnya yaitu tujuan yang diharapkan oleh masing-masing pihak dapat mencapai kesetaraan walau pada pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Kendala utama adalah isu rendemen. Selain itu masih terdapat pandangan bahwa masih ada hasil sampingan dari tebu yang tidak dibagi. Alasan utama peninjauan kembali ketentuan sistem bagi hasil adalah meningkatkan pendapatan petani sehingga pemasok bahan baku dan pabrik gula sebagai pemroses bahan baku yang sama-sama tidak mau dirugikan meskipun cara seperti itu sebenarnya kurang menguntungkan bagi pabrik gula, tetapi apabila ditunjang peningkatan mutu tebu bermanfaat bagi petani maupun pabrik gula (Mirzawan, 2001).

Kecamatan Candi, Sidoarjo merupakan salah satu kecamatan dimana banyak terdapat petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Candi Baru. PG. Candi Baru sendiri menggunakan sistem kemitraan dalam menyediakan bahan baku produksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan prosedur pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra, mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan kemitraan di Pabrik Gula Candi Baru, mengetahui harmonisasi kemitraan yang terjadi antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra, dalam kaitannya dengan perjanjian kemitraan dan menganalisa perbedaan biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan antara petani TRKSU dan petani TRM Pabrik Gula Candi Baru. Analisis dalam penelitian ini digunakan berbagai analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis uji beda rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemitraan antara petani TRKSU dan petani TRM dengan Pabrik Gula Candi Baru di Kecamatan Candi-Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa Prosedur pelaksanaan yang ditetapkan oleh PG Candi Baru sebagai persyaratan bagi petani dalam bermitra dirasakan tidak memberatkan pihak petani. Persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi petani mitra dapat diterima oleh petani dan dijalankan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing petani mitra. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi Pabrik Gula Candi dalam pola kemitraan petani dengan PG. Candi Baru diantaranya

adalah masalah tebang-angkut yang terkadang tidak tepat waktu, masalah penyediaan bahan baku dalam memenuhi kapasitas giling PG serta masalah dalam perkreditan dimana terdapat petani yang terlambat dalam melakukan pembayaran apabila mengalami gagal panen.

Kemitraan yang terjalin antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu berjalan secara harmonis. Adapun harmonisasi yang terjadi yaitu kesadaran antara pihak PG. Candi Baru dan petani tebu mitra dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai perjanjian, sehingga tercipta suatu kepuasan dari kedua belah pihak yang menunjukkan bahwa harmonisasi yang terjadi berjalan dengan baik.

Untuk biaya produksi rata-rata petani TRKSU sebesar Rp. 31.111.488,5 lebih besar 7,86% dibanding biaya produksi rata-rata petani TRM sebesar Rp. 28.457.398. Hal ini dikarenakan adanya beban bunga sebesar 12% yang dibebankan kepada petani TRKSU atas pinjaman modal yang diberikan oleh Pabrik Gula. Penerimaan rata-rata petani TRKSU sebesar Rp. 57.766.309,25 lebih besar 4,46% bila dibandingkan dengan penerimaan rata-rata petani TRM sebesar Rp. 49.340.676,67. Hal ini dikarenakan produksi rata-rata dan tingkat rendemen petani TRKSU lebih tinggi dibanding petani TRM. Sehingga pendapatan petani TRKSU pun lebih besar 12,14% yaitu Rp. 26.654.820,74 dibandingkan petani TRM sebesar Rp. 20.883.278,28 per hektarnya.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU RAKYAT KERJASAMA USAHATANI (TR-KSU) DAN PETANI TEBU RAKYAT MANDIRI (TRM) DENGAN PABRIK GULA CANDI BARU DI KECAMATAN CANDI - SIDOARJO”**.

Dalam melaksanakan skripsi penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya skripsi penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, MS selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ir. Eko Priyanto, MP selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan hingga dapat terselesaikannya laporan skripsi ini. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Ir. Indra Tjahaja Amir, MP. selaku Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak/Ibu pimpinan dan staf dari PT. Pabrik Gula Candi Baru yang telah mengizinkan dan membimbing penulis dengan baik.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian khususnya jurusan Manajemen Agribisnis atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.

5. Papa, Mama dan Mimih atas kasih sayang, perhatian, didikan, doa, serta seluruh kebaikan yang tak ternilai dan tak tergantikan oleh penulis.
6. Teteh Erika “Tetiw”, mas Happy, Dini “Chipi”, Ifa, Elly “Eboi”, Aulia “Twinie” atas *support*-nya dan menjadikan semua hal terlihat santai dan menyenangkan.
7. Teman-temanku tersayang angkatan ‘07 dan kakak-kakak alumni atas bantuan, dukungan, dan semua kebaikan kalian (sangat menyenangkan ketika tahu bahwa kita tidak sendiri menghadapinya).
8. Semua pihak yang telah membantu secara moril dan materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan beliau-beliau dan teman-teman kepada penulis dapat diterima dan diberkati Allah SWT, dan mendapatkan anugerah yang lebih dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Ruang Lingkup .....	8
<b>II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	9
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Industri Gula di Indonesia .....	11
2.3. Kemitraan .....	13
2.3.1. Pengertian dan Bentuk Kemitraan .....	13
2.3.2. Syarat Kemitraan Usaha Pertanian .....	19
2.3.3. Perjanjian Kerjasama .....	20
2.3.4. Kebijakan TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) .....	21
2.3.5. Sistem Bagi Hasil .....	23
2.4. Analisa Ekonomi Usahatani .....	25

<b>III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>27</b>
3.1. Kerangka Pemikiran .....	27
3.2. Hipotesis .....	30
<b>IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Penentuan Lokasi .....	31
4.2. Penentuan Populasi dan Sampel .....	31
4.3. Metode Pengumpulan Data .....	32
4.4. Metode Analisis Data .....	33
4.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
<b>V. KEADAAN WILAYAH .....</b>	<b>40</b>
5.1. Keadaan Geografis .....	40
5.2. Keadaan Penduduk .....	41
5.3. Keadaan Sosial Ekonomi .....	41
5.3.1. Tingkat Pendidikan .....	42
5.3.2. Mata Pencarian .....	43
<b>VI. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
6.1. Karakteristik Responden .....	45
6.1.1. Umur Responden .....	45
6.1.2. Luas Lahan Usahatani .....	47
6.1.3. Pendidikan Responden .....	48
6.2. Prosedur Pelaksanaan Pola Kemitraan Antara Petani dan PG. Candi Baru-Sidoarjo .....	50
6.2.1. Berdasarkan Pola Kerjasama yang Dijalin .....	53
6.2.2. Berdasarkan Sumber Dana dan Pengaturan Permodalan .....	57



6.3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Bermitra .....	59
6.4. Harmonisasi yang Terjadi antara Petani dengan PG. Candi Baru Terhadap Pelaksanaan Kemitraan.....	61
6.5. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Tebu .....	66
6.6.1. Analisis Biaya Produksi .....	66
6.6.2. Analisis Penerimaan .....	68
6.6.3. Analisis Pendapatan .....	70
6.6. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menjadi Anggota TRKSU di Pabrik Gula Candi Baru .....	73
6.7. Penyusunan Kebijakan Pergulaan di Indonesia .....	76
<b>VII. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
7.1. Kesimpulan .....	78
7.2. Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Diagram Kerangka Pemikiran .....	29
2.	Lembaga-Lembaga yang Berperan Dalam Agribisnis Tebu .....	58

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Penggunaan Tanah di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 .....	41
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Candi Tahun 2009 .....	42
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Candi Tahun 2009 .....	43
4.	Jumlah Responden Menurut Golongan Umur .....	46
5.	Jumlah Responden Menurut Luas Kepemilikan Lahan .....	47
6.	Status Lahan yang Dikerjakan Petani Tebu Mitra .....	48
7.	Tingkat Pendidikan Responden .....	49
8.	Hak dan kewajiban petani anggota TRKSU dan TRM .....	51
9.	Respon Petani Tebu terhadap Harmonisasi Kemitraan dengan PG. Candi Baru .....	62
10.	Total Biaya Produksi Usahatani Tebu pada Petani TRKSU dan TRM di PG Candi Baru-Sidoarjo .....	67
11.	Hasil One-Sample Test Terhadap Biaya Produksi Petani Tebu	68
12.	Total Produksi dan Penerimaan pada Petani TRM dan TRKSU di PG Candi Baru-Sidoarjo .....	69

13.	Total Pendapatan Usahatani Tebu antara Petani TRM dengan petani TRKSU di PG. Candi Baru-Sidoarjo.....	71
14.	Hasil One-Sample Test Terhadap Pendapatan Petani .....	72
15.	Persentase Perbedaan Produksi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan petani TRKSU dengan Petani TRM .....	74
16.	Hasil Output SPSS Regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk memilih anggota TRM.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Kuesioner Responden Petani TR-KSU dan TRM Wilayah Kecamatan Candi-Sioarjo.....	83
2.	Biaya Produksi Tebu Petani TR-KSU di Wilayah Kecamatan Candi .....	88
3.	Biaya Produksi Tebu Petani TRM di Wilayah Kecamatan Candi .....	89
4.	Biaya Produksi Tebu per Hektar Petani TR-KSU di Wilayah Kecamatan Candi .....	90
5.	Biaya Produksi Tebu per Hektar Petani TRM di Wilayah Kecamatan Candi .....	91
6.	Total Penerimaan Usahatani Tebu Pada Petani TRKSU di Wilayah Kecamatan Candi .....	92
7.	Total Penerimaan Usahatani Tebu Pada Petani TRM di Wilayah Kecamatan Candi .....	93
8.	Penerimaan per Hektar Usahatani Tebu Pada Petani TRKSU di Wilayah Kecamatan Candi .....	94
9.	Penerimaan per Hektar Usahatani Tebu Pada Petani TRM di Wilayah Kecamatan Candi .....	95
10.	Total Pendapatan Usahatani Pada Petani TRKSU di Wilayah Kecamatan Candi .....	96
11.	Total Pendapatan Usahatani Pada Petani TRM di Wilayah Kecamatan Candi .....	97

12.	Hasil Perhitungan Perbedaan Penerimaan Pada Petani TRKSU dan TRM Dengan Menggunakan SPSS .....	98
13.	Hasil Perhitungan Perbedaan Biaya Pada Petani TRKSU dan TRM Dengan Menggunakan SPSS .....	98
14.	Hasil Perhitungan Perbedaan Pendapatan Pada Petani TRKSU dan TRM Dengan Menggunakan SPSS .....	99
15.	Surat Perjanjian antara PG. Candi Baru dengan Petani TRKSU ....	100
16.	Surat Perjanjian antara PG. Candi Baru dengan Petani TRM .....	104
17.	Hasil Output SPSS Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Menjadi Anggota TRKSU .....	109

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tebu merupakan salah satu tanaman yang banyak diusahakan oleh petani, sehingga tebu mempunyai arti penting dalam menyusun pendapatan petani, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Untuk menjaga agar produksi gula jangan sampai menurun serta meningkatkan pendapatan khususnya petani tebu, langkah yang ditempuh pemerintah adalah melalui program kemitraan yang dikenal dengan Tebu Rakyat Mandiri dan Tebu Rakyat Kerja Sama Usahatani (Mirzawan, 2001).

Bentuk kerjasama yang terjalin antara petani dan PG Candi Baru ada dua macam diantaranya adalah Tebu Rakyat Kerjasama Usaha (TRKSU) dan Tebu Rakyat Mandiri (TRM). TRKSU merupakan kemitraan kerjasama usaha antara petani tebu dengan pabrik gula, dimana pabrik gula memberikan biaya garap, bibit, pupuk, hebrisida, dan alat-alat, selain itu petani diberikan bimbingan teknis dan penyuluhan serta jaminan pengelolaan seluruh hasil panen oleh pabrik gula. TRM merupakan bentuk kerjasama antara tebu rakyat dengan pabrik gula dimana mengembangkan usahatani secara swadaya dengan pengelolaan hasil panennya oleh pabrik gula yang menjadi mitra kerjanya.

Pelaksanaan pola kemitraan ini, diharapkan dapat tercipta suatu usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan, dan peningkatan keterampilan kelompok oleh perusahaan kemitraan melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu hubungan yang memiliki kriteria :

1. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan akses terhadap modal, peningkatan pendapatan dan bimbingan manajemen serta teknologi.
2. Saling memperkuat dalam arti kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggungjawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat kedudukan masing-masing melalui peningkatan daya saing.
3. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

Sebagai pertimbangan rasionalitas dan azas manfaat, di masa mendatang akan sulit bagi pabrik gula di Indonesia untuk tetap bertahan tanpa dukungan bahan baku dari para petani. Pemerintah harus menyiapkan kesediaan dan kemampuan memasok bahan baku sejumlah tertentu jika menginginkan pabrik gula di daerah tersebut tetap beroperasi. Di samping itu hubungan “kemitraan” ini merupakan suatu tuntutan obyektif dari pabrik gula untuk mencukupi kapasitas gilingnya. Hubungan kemitraan ini dirintis antara lain dengan terbentuknya APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat), yang dari segi teori pengembangan organisasi dapat dilihat sebagai perubahan yang menuntut pabrik gula untuk mengembangkan organisasi melalui hubungan “kemitraan” dalam bisnisnya. Pola didasarkan pada prinsip saling menguntungkan sebagai pemroses (mengolah tebu menjadi gula). Keberadaan keduanya sejajar satu sama lain. Hal ini penting karena hubungannya pada dasar strategis bisnis yang dilakukan oleh dua lembaga (organisasi) atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat



bersama ataupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi. Dalam kemitraan harus ada kodeterminasi (determinasi timbal balik) karena aliansi strategis yang memacu kemitraan bila tidak dapat kodeterminasi akan menjadi kemitraan semua, bahkan akan membentuk eksploitasi baru. Terciptanya pola tersebut yang sinergis antara pabrik gula dan petani akan mewujudkan kultur teknis yang saling menguntungkan (Win-win). Menyatukan sikap dan perilaku yang heterogen akan membuat petani menyukai visi dan misi yang sama dengan pabrik gula pembina (Mirzawan, 2001).

Tujuan kemitraan yang sesungguhnya yaitu tujuan yang diharapkan oleh masing-masing pihak dapat mencapai kesetaraan walau pada pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Kendala utama adalah isu rendemen. Penentuan rendemen pada sistem bagi hasil merupakan hal yang kritikal karena menentukan pendapatan petani dan pabrik gula. Sering kali dijumpai di lapangan perselisihan antara petani dan pabrik gula dalam masalah rendemen tebu. Petani menganggap bahwa penentuan rendemen oleh pabrik gula tidak transparan dan cenderung merugikan petani. Banyak orang berpendapat bahwa ketentuan sistem bagi hasil tebu itu kurang adil karena pabrik gula yang “hanya” menggiling tebu mendapatkan bagian yang cukup besar. Selain itu masih terdapat pandangan bahwa masih ada hasil sampingan dari tebu yang tidak dibagi. Anggapan orang demikian memang sepintas masuk akal, tetapi perusahaan gula berpendapat lain karena ketentuan bagi hasil sangat ketat dalam kaitannya dengan pengoperasian perusahaan secara ekonomis. Alasan utama peninjauan kembali ketentuan sistem bagi hasil adalah meningkatkan pendapatan petani sehingga pemasok bahan baku

dan pabrik gula sebagai pemroses bahan baku yang sama-sama tidak mau dirugikan meskipun cara seperti itu sebenarnya kurang menguntungkan bagi pabrik gula, tetapi apabila ditunjang peningkatan mutu tebu bermanfaat bagi petani maupun pabrik gula (Mirzawan, 2001).

Seperti yang dikutip dari media tertanggal 22 Juni 2010; puluhan petani tebu yang tergabung dalam Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) mendatangi PG X. Selain membawa potongan tebu, mereka juga menggelar beberapa poster berisi tuntutan. Petani tebu mengeluhkan anjloknya rendemen tebu dari musim giling pertama dengan rendemen 7.0, tapi saat ini turun menjadi 5.02. Ditambahkan, saat buka giling 23 Mei 2010, rendemen tebu rakyat di PG X mencapai 7. Tapi semakin hari jumlahnya terus menurun. Petani tebu menduga turunnya jumlah rendemen ini lantaran ada permainan. Petani tebu berharap rendemen bisa kembali meningkat. Sebab, jika turun drastis, petani tebu bisa merugi. Sayangnya harapan petani tebu untuk bisa bertemu dengan pihak PG X ini tak tercapai. Pihak PG X tak bersedia bertemu dan massa tak lama kemudian membubarkan diri ([www.beritajatim.com/air/isa](http://www.beritajatim.com/air/isa)).

Para petani tebu yang tergabung dalam Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) menggelar unjuk rasa menentang penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10 persen yang dibebankan ke petani tebu setiap kali menjual tebu mereka ke pabrik gula. Mereka juga menentang beredarnya tebu rafinasi di pasaran. Aksi ini mereka gelar dengan mendatangi pabrik-pabrik gula terdekat. Petani selama ini sudah kesulitan bersaing dengan harga gula rafinasi

yang menguasai pasaran dengan selisih Rp 1.500 per kilogram, kini dibebani PPN ( <http://www.surya.co.id/> ).

Penyimpangan yang terjadi dalam konteks kemitraan antara petani tebu dan pabrik gula sedikit-banyak dapat mempengaruhi proses produksi pabrik gula. Jika demikian, maka dampak yang dirasakan tidak hanya oleh pihak pabrik gula namun para petani tebu pun akan terkena imbasnya. Oleh karena itu maka penelitian tentang kemitraan antara Pabrik Gula dengan petani tebu perlu dilakukan agar dalam pelaksanaannya kedua belah pihak tidak merasa dirugikan namun sama-sama merasa saling diuntungkan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pabrik Gula Candi Baru dalam menjalankan proses produksinya tidak lepas dari keterkaitan petani tebu sebagai pemasok bahan baku industri gula. Kerjasama yang telah dibangun melalui hubungan kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula (PG) sehingga terbentuk suatu kerjasama yang baik. Menurut Fadjar (2006) meskipun pelaksanaan program kemitraan usaha perkebunan belum dapat mengatasi ketimpangan (antara perkebunan besar dan perkebunan rakyat) secara maksimal, namun dengan pemberdayaan petani mitra dan juga perusahaan mitra menjadi masyarakat perkebunan yang komunikatif, kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Tingkat pendidikan petani yang masih rendah tentu dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam menjalankan usahatani yang mereka kelola. Dampaknya tentu akan berlanjut terhadap hasil usahatani mereka. Pemikiran yang masih tradisional membuat para peserta Tebu Rakyat cenderung pasrah terhadap

usahatani Tebu Rakyat (TR) kepada kelompok tani. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh kurang memuaskan dan kurang sesuai dengan harapan pabrik gula.

Demi tercapainya suatu pola kemitraan antara PG dengan petani kelompok tani lebih erat lagi dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak tersebut, maka tidak menutup kemungkinan banyak masalah yang dihadapi baik itu dari pihak PG sendiri sebagai penyedia sarana produksi, mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada petani TR yang bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun dari pihak peserta TR itu sendiri juga mengalami masalah. Masalah yang sering terjadi misalnya: kerusakan panen, turunnya rendemen, kesulitan tebang angkut dan lain-lain. Naik turunnya produksi tebu berpengaruh langsung pada besar kecilnya rendemen yang dihasilkan, maka jelas ada kepentingan dari kedua belah pihak untuk saling kerjasama yang baik dan harmonis agar produksi tebu maupun hasil gula dapat meningkat.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis melihat kajian mendalam terhadap rakyat kemitraan yang telah berjalan. Dari sini dapat dilakukan perbaikan terhadap konsep dan pelaksanaan strategi kemitraan yang sedang berjalan, agar menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan antara pelaku kemitraan. Untuk itu penulis berkeinginan mengungkapkan permasalahan dan pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Candi Baru dan petani tebu mitra. Sebagai langkah awal dari penelitian, permasalahan yang ada dikemukakan dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra?

2. Apa saja yang menjadi kendala di dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut?
3. Bagaimana harmonisasi kemitraan yang terjadi antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra?
4. Berapa perbedaan biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan antara petani TRKSU (Tebu Rakyat Kerjasama Usahatani) dan petani TRM (Tebu Rakyat Mandiri)?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan prosedur pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan kemitraan di Pabrik Gula Candi Baru.
3. Mengetahui harmonisasi kemitraan yang terjadi antara Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu mitra, dalam kaitannya dengan perjanjian kemitraan.
4. Menganalisa perbedaan biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan antara petani TRKSU dan petani TRM Pabrik Gula Candi Baru.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani sebagai bahan untuk memperbaiki prosedur kemitraan yang telah ada sehingga antara petani tebu dengan Pabrik Gula Candi Baru lebih saling menguntungkan.

2. Bagi Pabrik Gula sebagai bahan tinjauan kemitraan di masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi kekurangan dalam kemitraan khususnya antara Pabrik Gula dengan petani tebu di Indonesia.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja perkebunan tebu Pabrik Gula Candi Baru dengan petani tebu dan Pabrik Gula sebagai objeknya. Data yang digunakan sebagai acuan dari penelitian yaitu data yang terjadi pada musim tanam 2009/2010 atau pada musim giling tahun 2010. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu (data primer dan data sekunder) yang menyangkut budidaya, besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani tebu dengan kaitannya terhadap kemitraan (pelaksanaan, harmonisasi dan kendala-kendala) yang terjadi antara petani tebu dengan Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.